

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari masa ke masa, ditandai dengan semakin canggihnya perangkat pendidikan. Hal ini ditandai dengan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mengakses segala informasi melalui jaringan internet.. Maka dari itu, dengan adanya pertumbuhan pendidikan yang melonjak pesat ini, menjadikan sebuah tuntutan bagi calon generasi penerus bangsa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memajukan bangsa dan negaranya.

Dalam upaya mendorong calon generasi penerus bangsa yang dapat memajukan Indonesia, begitu banyak kebijakan dan aturan yang sudah dibuat pemerintah dalam bidang pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan adanya komunikasi dua arah, komponen terpenting dari pembelajaran ialah guru dan siswa yaitu adanya pemberian stimulus guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan nilai – nilai baru pada peserta didik. Diawal proses pembelajaran guru diwajibkan untuk melihat terlebih dahulu karakteristik dan kemampuan peserta didi yang meliputi kemampuan kognitifnya, sosial, psikomotorik dan afektif. Kunci keberhasilan dari suatu pembelajran dapat dilihat dari pembawaan guru saat mengajar serta perangkat pembelajaran yang mendukung.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu kumpulan alat atau komponen yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran yang terdiri dai Media pembelajaran, RPP, Bahan Ajar yang menunjang dan lembar penilaian baik kognitif, afektif ataupun psikomotor. Salah satu dari perangkat pembelajaran yang biasa digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kegiatan peserta didik yang berupa tahapan peserta didik dalam memahi suatu konsep secara mandiri. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa suatu perangkat pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan semua aspek pembelajaran seperti aspek

kognitif, afektif dan psikomotor. Pada umumnya di sekolah hanya menggunakan LKPD yang berisikan soal – soal dan belum menggunakan LKPD yang berbasis Pemecahan Masalah. LKPD berbasis Pemecahan Masalah merupakan LKPD yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan penemuan suatu konsep tertentu. Pada pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis pemecahan masalah, konsep dapat ditemukan secara mandiri oleh peserta didik. LKPD adalah suatu perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan interaksi dengan materi yang sudah disajikan. LKPD juga dapat berguna untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. LKPD juga kaya akan tugas yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Selain itu juga LKPD merupakan suatu perangkat pembelajaran yang berisikan aktivitas yang dapat melibatkan peserta didik untuk dijadikan penyemangat bagi peserta didik dalam keikutsertaan dan keaktifannya dalam proses pembelajaran di kelas. (Prastowo, 2014).

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dibelajarkan bagi perkembangan zaman. Pembelajaran Matematika dapat dikatakan sebuah pembelajaran terpenting karena dari segala aspek kehidupan sehari – hari pasti menggunakan materi matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang baik bagi peserta didik dalam memahami materi matematika. Peserta didik dituntut untuk memiliki penguasaan kemampuan mengelolah data, menganalisis, menyajikan dan menyajikan data. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu pemahaman konsep, maka perlu adanya terobosan baru mengenai Lembar Kerja Peserta Didik. Terobosan yang dapat dilakukan yaitu dengan menghadirkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertolak ukur pada pemecahan masalah. hal ini berujuan agar tidak adanya LKPD yang hanya berisi soal – soal latihan saja namun berisikan suatu langkah – langkah yang terstruktur bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep materi secara mandiri dan hal ini bertujuan agar proses pembelajaran semakin interaktif dan memiliki kebermaknaan bagi peserta didik.. Hal ini berdasarkan atas pendapat Arends yang menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki penguasaan oleh gurunya sendiri.

Berdasarkan hasil survei studi Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation & Development) pada tahun 2015, Indonesia secara umum berada pada peringkat ke-69 dari 76 negara di dunia. Dari Hasil Survei tersebut, dapat diketahui bahwa Indonesia menunjukkan memiliki Kemampuan peserta didik yang tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Matematika. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran matematika kurang berjalan secara optimal sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik pun kurang optimal dan kurang terasa kebermaknaannya. Selain itu kurang mendukungnya perangkat pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Alternatif lain yang dapat dilakukan, salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan partisipasi serta keaktifan pada peserta didik contohnya mengembangkan suatu Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis Pemecahan Masalah. LKPD ini akan menjadi suatu sarana bagi pendidik untuk menimbulkan rasa ingin tahu, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam membentuk suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Bertolak ukur pada survei tersebut, merupakan suatu kebenaran apa adanya bahwa fakta dilapangan terdapat banyak sekali peserta didik yang kurang menyukai dan menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar matematika, pemahaman konsep matematika yang tergolong rendah dan kesukaan terhadap mata pelajaran matematika yang tergolong cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan yang menunjukkan banyaknya peserta didik yang mengalami kekeliruan dalam memahami suatu konsep materi matematika contohnya ada beberapa peserta didik yang mengalami kekeliruan dalam melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yaitu dengan cara menjumlahkan pembilang dan pembilang serta menjumlahkan penyebut dengan penyebut. Konsep tersebut merupakan kesalahan yang fatal bagi materi pecahan, dimana yang seharusnya adalah sebelum melakukan penjumlahan peserta didik harus menyamakan terlebih dahulu penyebut dari kedua pecahan tersebut yaitu dengan mencari pecahan yang senilai baru setelah itu peserta didik dapat

Gevin Rifauldy Lopez, 2021

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penjumlahan dari kedua pecahan tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa kebanyakan peserta didik yang mengalami kekeliruan pemahaman konsep suatu materi dari prosesnya yang kurang dipahami oleh peserta didik. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya suatu inovasi baru bagi pendidik dalam mengembangkan suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat menuntun siswa dalam memahami suatu konsep materi sehingga materi yang didapatkan dapat bermakna bagi dirinya dan dapat diingat selamanya.

Inovasi yang harus dilakukan dalam pengembangan LKPD yaitu dengan menghadirkan dan melakukan pengembangan suatu Lembar Kerja peserta Didik yang berlandaskan pada salah satu strategi pembelajaran. LKPD yang berlandaskan pada suatu strategi pembelajaran akan terasa lebih optimal dalam penggunaannya. Ada salah satunya strategi pembelajaran yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah strategi Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) adalah Suatu strategi pembelajaran yang menghadirkan pembelajaran dengan suatu permasalahan – permasalahan yang ada pada kehidupan sehari – hari sebagai suatu tolak ukur bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah (Kunandar, 2011). Apabila pada umumnya pembelajaran diawali dengan pemberian suatu materi dari pendidik, pada kali ini berbeda yaitu dengan cara memberikan suatu permasalahan sebagai awal dari proses pembelajaran. melalui kegiatan yang bertolak ukur dari masalah yang diberikan di awal, hal ini akan memacu semangat dan rasa ingin tahu peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan tahapan yang sudah diberikan secara terstruktur. Sehingga dengan adanya rasa semangat dan rasa ingin tau tersebut, peserta didik akan merasakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pada umumnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berlandaskan strategi Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) yang menjadikan masalah sebagai *starting point* ini dapat dijadikan suatu solusi bagi pendidik untuk menghadirkan suatu

proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang diambil dari kehidupan sehari – sehari peserta didik dan suatu masalah yang berasal dari benda – benda konkret yang dapat dengan mudah dibayangkan dan dipahami oleh peserta didik.. selain itu juga manfaat dari pembelajaran yang berlandaskan pada pemecahan masalah ini dapat meningkatkan hubungan komunikasi antar peserta didik, meningkatkan kinerja kelompok dan keterampilan interpersonal peserta didik dengan baik (Rusman, 2012).

Mengacu pada Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V memperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran matematika itu sulit dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran matematika. Dalam proses kegiatan pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dimana pembelajaran matematika bersifat parsial. Namun metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.. Narasumber juga menjelaskan bahwa prestasi hasil belajar Matematika masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes matematika yang rendah lebih rendah dari pembelajaran lainnya dan banyak peserta didik yang merasakan ketidaksukaannya terhadap pembelajaran matematika. Hasil tes matematika dapat dilihat dari nilai rata – rata raport kelas V memiliki nilai terendah dari mata pelajaran lainnya yaitu 65.

Mengacu dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa nilai Matematika memiliki rata – rata terendah. Menurut Guru wali Kelas V penyebab situasi tersebut, dikarenakan peserta didik yang mudah bosan dalam mengerjakan soal dan memahami materi matematika. Selain itu juga peserta didik tidak difasilitasi suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap matematika serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam melakukan penyelesaian masalah – masalah yang ada baik berbentuk soal atau pun tahapan dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah. Sehingga anak tidak mampu dan tidak terbiasa dalam memecahkan masalah – masalah baru. Hal ini ditandai dengan banyaknya LKPD yang kurang menarik dan hanya berbentuk latihan soal – soal biasa saja. Menurut Depdiknas (2006:49) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Gevin Rifauldy Lopez, 2021

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan ini bisa berupa petunjuk atau langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Seharusnya guru harus mengembangkan LKPD yang ada menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Dari permasalahan- permasalahan di atas perlu dikembangkannya suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, berfikir kritis dan kreatif pada anak. Pengembangan LKPD ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi pendidik untuk mengubah *mindset* peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu pembelajaran yang sulit menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik. Pengembangan LKPD ini juga dijadikan sebagai fasilitas penunjang belajar siswa dalam memahami materi yang akan dipelajarinya. LKPD yang akan dikembangkan berisikan materi-materi yang bersifat kontekstual yang mana materi yang dipelajarinya itu dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami kondisi dari lingkungan sekitarnya. Sehingga LKPD yang harus dikembangkan harus memuat konten-konten yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar kelak siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan yang disajikan tersebut bersifat kontekstual, non rutin ataupun *open-ended* (Wena, 2013). Permasalahan tersebut dicarikan penyelesaiannya melalui rangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data, mengidentifikasi, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan dan melakukan kesimpulan.. langkah pemecahana yang dilakukan secara sistematis dapat membantu peserta didik untuk melakukan penemuan dan pencarian jawaban dari permasalahan yang di sajikan secara mandiri. Selain itu juga, tahapan ini merupakan suatu bimbingan dan bantuan bagi peserta didik dalam menggapai indikator capaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dan indikator pemecahan masalah. Keempat indikator pemecahan masalah ini sejalan dengan strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya (1957) yang terdiri dari empat langkah, yaitu (1) melakukan pemahaman masalah yang disajikan, (2) melakukan pencarian

atau penyusunan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang disajikan, (3) melaksanakan kegiatan dari solusi yang sudah dibuat sebelumnya dan (4) mengecek kembali penyelesaian. Selain itu juga untuk penyusunan LKPD berbasis pemecahan masalah ini harus sesuai dengan syarat penyusunan LKPD. Menurut Andi Prastowo (2014) ada 3 macam kriteria kelayakan yaitu syarat didaktik, kontruksi dan teknik. Dengan 3 syarat tersebut LKPD berbasis pemecahan masalah akan dapat mendorong siswa dalam memahami konsep materi yang disampaikan dan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah pada Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda di Siswa Kelas V SD”. Pemilihan Materi ini didasarkan pada pentingnya materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi pecahan akan selalu ada dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga peserta didik harus menguasai konsep pecahan agar dapat mempermudah menyelesaikan persoalan tentang pecahan di kehidupan sehari – hari. Pemilihan kelas V SD dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan pemahaman konsep bagi peserta didik kelas V SD. Sehingga dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dipilih sebagai bahan penelitian pengembangan ini karena dari hasil wawancara banyak siswa yang mengalami *miss konsepsi* dan merasa kesulitan pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pemecahan Masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD mengenai materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah yang didapatkan.

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda?
2. Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda?
3. Bagaimana penilaian para ahli tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pemecahan Masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.
2. Dapat mengetahui hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.
3. Dapat mengetahui penilaian para ahli mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pemecahan Masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tercapainya tujuan dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta solusi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian “Pengembangan LKPD berbasis Pemecahan

Masalah”. Serta memberi masukan dalam upaya meningkatkan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pemecahan masalah. untuk lebih detailnya sebagai berikut :

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan suatu wawasan, gambaran atau pandangan bagi sekolah dalam melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik di sekolah.
- 2) Meningkatkan rasa kesadaran bagi pihak sekolah untuk melakukan dan meningkatkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pemecahan masalah untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan motivasi bagi sekolah dalam melakukan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Pemecahan Masalah di Sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan suatu masukan bagi pendidik dalam melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pemecahan masalah guna meningkatkan proses pembelajaran yang baik.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi pendidik dalam melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pemecahan masalah.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pemecahan masalah ini dapat dijadikan suatu perangkat pembelajaran yang kreatif dan dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep materi tertentu.
- 2) Dengan menggunakan LKPD berbasis pemecahan masalah ini dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.
- 3) Dengan adanya LKPD berbasis pemecahan masalah, peserta didik dapat lebih menyukai dan merasakan kemudahan dalam belajar materi matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti lainnya dalam melakukan pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dalam lingkup materi matematika yang berguna untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Gevin Rifauldy Lopez, 2021

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu